

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Provinsi Gorontalo dikenal dengan sebutan *Hulontalo Lipu'u* merupakan suatu daerah yang terletak di bagian timur Indonesia yang memiliki beberapa tempat yang menjadi destinasi bagi wisatawan (Anwar dkk,2015). Warisan budaya takbenda dan cagar budaya di Provinsi Gorontalo memiliki potensi yang sangat menarik untuk di telusuri. Provinsi Gorontalo memiliki kurang lebih 134 tempat cagar budaya dan 200 warisan takbenda namun yang terdaftar secara resmi untuk tempat cagar budaya ada 15 dan untuk warisan budaya takbenda 31 warisan budaya takbenda, informasi cagar budaya yang didapatkan melalui format file *excel*, dan data informasi warisan budaya takbenda didapatkan melalui situs resmi [warisanbudaya.kemdikbud.go.id](http://warisanbudaya.kemdikbud.go.id) tetapi tidak semua informasi dijelaskan situs resmi tersebut dan format file *excel*, dalam upaya menjaga dan melestarikan sesuatu yang dianggap memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan sehingga menjadi edukasi atau pembelajaran untuk generasi – generasi selanjutnya, ciri khas Gorontalo yang memiliki kekentalan budaya dan cerita sejarah masih terpelihara menjadikannya sebagai salah satu tujuan wisata yang memiliki daya tarik tersendiri.

Seiring dengan perkembangan zaman teknologi dan informasi berkembang secara cepat diberbagai sektor bidang dalam segi kehidupan manusia. Salah satu perkembangan teknologi informasi yang menjadi kebutuhan manusia ialah teknologi informasi yang dapat mempermudah dalam penyampaian

informasi warisan budaya tak benda dan cagar budaya di Provinsi Gorontalo. Pemetaan adalah suatu informasi yang menampilkan suatu wilayah yang ditampilkan melalui geografis atau peta. Dengan adanya pemetaan dapat disajikan secara visual kedalam SIG, sehingga memudahkan penyampaian informasi cagar budaya.

Permasalahan yang ditemukan diantaranya yaitu sulit memastikan keaslian informasi cagar budaya dan budaya warisan takbenda yang beredar di masyarakat dikarenakan bersal dari sumber yang berbeda-beda, lokasi tempat bersejarah yang telah berubah menjadi bangunan baru. Penelitian yang dilakukan Azis, dkk (2016) adalah Sistem Informasi Geografis Bangunan Cagar Budaya Di Kabupaten Kudus Berbasis Web, Permasalahan yang terjadi adalah Kabupaten Kudus adalah kota kecil dengan segudang peninggalan sejarah. Salah satu jenis peninggalan yang berharga adalah bangunan cagar budaya, namun banyak masyarakat Kudus yang tidak mengetahuinya dan peran serta masyarakat di era sekarang masih sangatlah kurang, karena banyak bangunan cagar budaya yang dialih fungsikan atau berpindah kepemilikan tanpa berkoordinasi dengan pemerintah. Hal itu dikarenakan ketidak tahuan akan bangunan mana. saja yang termasuk kedalam cagar budaya yang dilindungi undang-undang.

Penelitian ini dilakukan sebagai sarana penyampaian informasi untuk bagi masyarakat yang ingin mengetahui persebaran sebagai tempat penunjuk arah lokasi situs cagar budaya dan informasi warisan budaya takbenda yang ada di Gorontalo. Pemetaan lokasi yang terdapat dalam aplikasi sistem informasi warisan budaya tak benda dan pemetaan cagar budaya Provinsi Gorontalo

terdapat fitur pemetaan yang dapat dilakukan masyarakat untuk pencarian informasi cagar budaya, informasi cagar budaya dan warisan budaya tak benda dalam penelitian di dasarkan data resmi dari Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Provinsi Gorontalo (DIKPORA) dan Badan Perlindungan Cagar Budaya Provinsi Gorontalo (BPCB) sehingga mendukung keaslian informasi cagar budaya dan warisan budaya tak benda.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan informasi warisan budaya takbenda dan pemetaan tempat cagar budaya ?

### **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

1. Data sampel yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Provinsi Gorontalo (DIKPORA) dan Badan Perlindungan Cagar Budaya Provinsi Gorontalo (BPCB).
2. Penelitian ini berfokus pada pemetaan lokasi cagar budaya serta penyediaan informasi warisan budaya takbenda.
3. Lokasi cagar budaya yang dipetakan dalam penelitian ini adalah lokasi yang teregistrasi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi ( kemdikbud ).
4. Provinsi Gorontalo memiliki kurang lebih 134 tempat cagar budaya dan 200 warisan takbenda namun yang terdaftar secara resmi untuk tempat cagar budaya ada 15 dan untuk warisan budaya takbenda 31 warisan budaya takbenda

5. Sistem Informasi Warisan Budaya Takbenda Dan Pemetaan Tempat Cagar Budaya di Provinsi Gorontalo ini di rancang berbasis *website*.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Pengembangan sistem informasi yang menampilkan informasi warisan takbenda dan penyampaian informasi mengenai tempat cagar budaya.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi ilmiah sebagai sumbangan pemikiran mengenai sistem informasi geografis dan dapat membantu Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Provinsi Gorontalo (DIKPORA) dan Badan Perlindungan Cagar Budaya Provinsi Gorontalo (BPCB). Dengan tujuan meningkatkan efektif dan efisien dalam proses penyampaian informasi warisan budaya takbenda dan cagar budaya pada masyarakat dan wisatawan.

##### **1.5.2. Manfaat Praktis**

1. Sebagai sarana penyampaian informasi dan dapat menambah ilmu untuk masyarakat dan wisatawan yang ingin mengetahui situs cagar budaya dan informasi warisan budaya takbenda yang ada di Provinsi Gorontalo yang didalamnya terdapat sebaran situs cagar budaya dan sebagai tempat penunjuk arah lokasi cagar budaya.
2. Hasil penelitian dapat membantu dinas pendidikan, kebudayaan, pemuda dan olahraga Provinsi Gorontalo (Dikbudpora) dan Badan Perlindungan Cagar Budaya di Provinsi Gorontalo (BPCB) sebagai wadah penyampaian informasi budaya yang di Provinsi Gorontalo.

